

**KERAJINAN TENUN DI DUSUN GAMPLONG
DESA SUMBER RAHAYU, MOYUDAN
SLEMAN**



Skripsi
Oleh
Sumarjo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**KERAJINAN TENUN DI DUSUN GAMPLONG
DESA SUMBER RAHAYU, MOYUDAN
SLEMAN**



Skripsi
Oleh
Sumarjo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**KERAJINAN TENUN DI DUSUN GAMPLONG
DESA SUMBER RAHAYU, MOYUDAN
SLEMAN**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat guna memperoleh
Gelar sarjana dalam bidang
Kriya Seni
2006

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.

Yogyakarta, 25 Januari 2006.



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
Pembimbing I



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
Pembimbing II



Drs. Sunarto, M.Hum
Cognate / Anggota.



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni /
Anggota.



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota.

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Didalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun ternyata tanpa bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun matriil akan menemui banyak kesulitan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. DR. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto M.Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. I Made Sukanandi M.Hum, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingannya selama penulisan.
6. Dra. Djandjang Purwo Sejati M.Hum, Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingannya selama penulisan.

7. Bappeda Kabupaten Sleman, Kepala Desa dan Perangkat Desa Sumber Rahayu, Moyudan , Sleman.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bantuan referensi yang telah penulis buat.
10. Bapak dan Ibuku, Eyang kakung, Eyang putri, Retno yang tercinta dan seluruh keluargaku yang telah banyak membeikan dorongan, moril dan matriil serta do'a restunya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
11. Para pengusaha dan perajin tenun Gamplong yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi dalam penulisan ini.
12. Seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas do'a dan bantuanya.

Akhir kata, atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak serta dapat dijadikan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta,...Januari 2006

Penulis

INTI SARI

Penelitian ini berusaha mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian seni kerajinan Tenun Desa Gamplong, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman dalam konteks perkembangannya. Sehubungan dengan hal itu, studi perkembangan desain sebagai prodduk kebudayaan melalui pendekatan analisis akan memberikan pemahaman bahwa, faktor pemicu perkembangan yang terjadi mencakup dorongan-dorongan dari dalam dan luar, sehingga terjadi inovasi-inovasi baru.

Perubahan ini yang diakibatkan oleh perkembangan dari dalam, dapat terjadi karena adanya penemuan baru di unsur yang sudah ada dalam kebudayaan tersebut. Perubahan dari luar yaitu, adanya kontak sosial dengan masyarakat diluar komunitas yang berpengaruh terhadap hadirnya produk-produk baru.

Perkembangan ini (desain) diawali pada tahun 1998 dengan produk yang dihasilkan masih sangat sederhana, seperti serbet dan setagen. Pembuatan produk seni kerajina Tenun tersebut, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini terjadi karena bahan yang digunakan mudah diperoleh dan banyak berasal dari daerah sekitarnya, seiring perjalanan waktu, lambat laun produk yang dihasilkan megalami perubahan dan perkembangan, sehingga muncul desain-desain baru, seperti: taplak, selendang, tas, *place mate*, kerey, korden, sarung bantal, sajadah.

Produk-produk tersebut ternyata diminati konsumen, baik dari dalam negeri atau luar negeri sehingga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat Gamplong. Perubahan yang terjadi pada masyarakat ini, merupakan gejala normal dalam kehidupan manusia. Perkembangan produk budaya tersebut akan menimbulkan dampak bagi masyarakat pendukungnya, baik menyangkut sosial, ekonomi, maupun sosial budaya. Hal inilah yang mendorong keberadaan seni kerajinan tenun (ATBM) dusun Gamplong semakin berkembang dan sudah menjadi kenyataan bahwa kondisi seni kerajinan mempunyai makna yang besar dalam dimensi kehidupan manusia.

DAFTAR ISI

HAL. JUDUL.....	i
HAL. PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian.....	3
1. Populasi dan Sampel.....	4
2. Metode Pengumpulan Data.....	6
3. Metode Analisis Data.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Tentang Tenun.....	9
B. Pengertian Kerajinan	10
C. Latar Belakang Timbulnya Kerajinan	11
D. Tinjauan Tentang Media Tenun	12
E. Tinjauan Tentang Desain	15
F. Tinjauan Tentang Proses Pembuatan Tenun.....	28

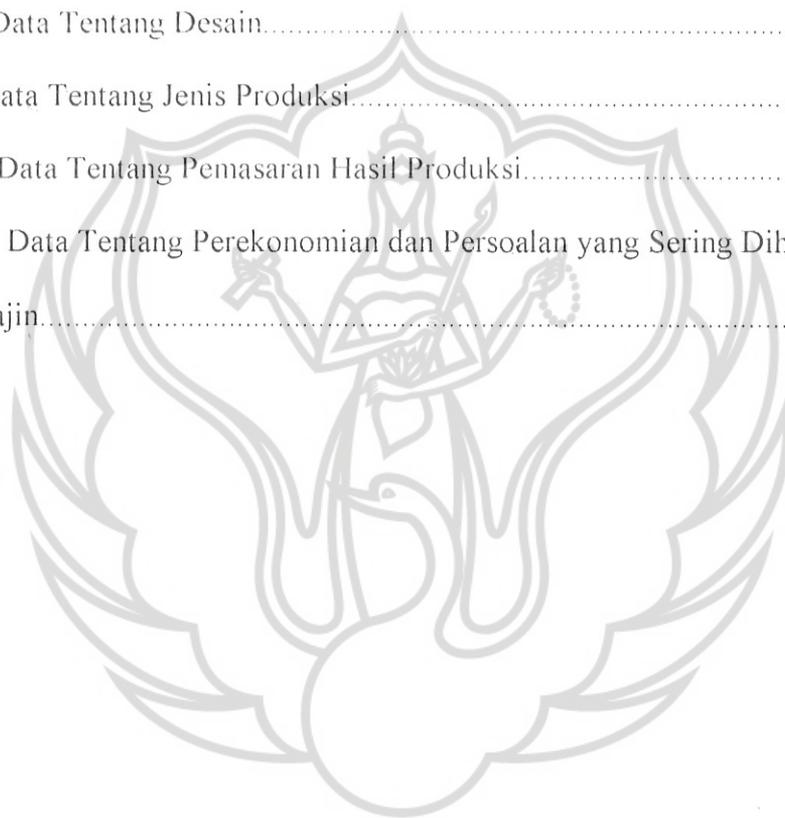
G. Tinjauan Tentang Pemasaran	29
BAB III HASIL PENELITIAN.....	33
A. Pengumpulan data.....	33
B. Latar Belakang dan Perkembangan Desain Tenun di Dusun Gamplong.....	34
C. Proses Pembuatan Tenun Dusun Gamplong.....	38
D. Jenis Produksi Tenun yang Dibuat oleh Perajin Dusun Gamplong.....	47
E. Pemasaran Produk Tenun Di Dusun Gamplong.....	49
F. Dampak Ekonomi Dan Sosial Budaya Dengan Adanya Kerajinan Tenun Terhadap Masyarakat Dusun Gamplong.....	51
BAB IV ANALISIS DATA.....	54
A. Analisis Data Tentang Latar Belakang dan Perkembangannya Kerajinan Tenun Dusun Gamplong.....	54
B. Analisis Data Tentang Proses Pembuatan Tenun di Dusun Gamplong.....	58
C Analisis Data Tentang Jenis Produk Yang Dibuat Oleh Para Perajin Dusun Gamplong.....	59
D. Analisis Data Tentang Pemasaran Produk Tenun Dusun Gamplong....	60
E. Analisis Data Tentang Dampak Ekonomi Sosial Budaya dengan adanya Kerajinan Tenun Terhadap Masyarakat Desa Gamplong.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65

B. Saran - Saran.....	67
GLOSARIUM.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Tentang latar Belakang Perajin.....	36
Tabel II. Data Tentang permodalan Perajin.....	37
Tabel III. Data Tentang Bahan.....	41
Tabel IV Data Tentang Desain.....	43
Tabel V Data Tentang Jenis Produksi.....	48
Tabel VI. Data Tentang Pemasaran Hasil Produksi.....	50
Tabel VII. Data Tentang Perekonomian dan Persoalan yang Sering Dihadapi Perajin.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Desa Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman.

Gambar 2. Kantor Desa Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman.

Gambar 3. Alat Tenun ATBM (Alat tenun Bukan Mesin).

Gambar 4. Pengelosan benang..

Gambar 5. Penjemuran benang yang sudah diwarnai

Gambar 6. Penjemuran mendong yang sudah diwarnai.

Gambar 7. Penjemuran agel yang sudah diwarnai.

Gambar 8. Penenunan setagen polos.

Gambar 9. Penenunan serbet.

Gambar 10. Penenunan setagen warna.

Gambar 11. Penenunan Place mate.

Gambar 12. Jenis produksi : Setagen.

Gambar 13. Jenis produksi : serbet..

Gambar 14. Jenis Produksi : Kerey.

Gambar 15. Jenis Produksi : Taplak meja.

Gambar 16. Jenis Produksi : Sarung bantal dengan variasi kain batik.

Gambar 17. Jenis Produksi : Sarung bantal dengan variasi kain batik.

Gambar 18. Jenis Produksi : Sajadah.

Gambar 19. Jenis Produksi : Tas.

Gambar 20. Jenis Produksi : Tas wanita.

Gambar 21. Jenis Produksi : Place mate.

Gambar 22. Jenis Produksi : Place mate.

Gambar 23. Jenis produksi : Taplak meja.

Gambar 24. Jenis produksi : Place mate.

Gambar 25. Jenis Produksi : Selendang.

Gambar 26. Jenis Produksi : Korden.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenun merupakan salah satu jenis kerajinan yang telah lama dikerjakan oleh sebagian masyarakat yang ada di Indonesia. Kerajinan ini sangat melekat pada mereka, keahlian-keahlian ini diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Menenun dibutuhkan ketelatenan, ketelitian, keahlian dan kesabaran, kerajinan ini dapat kita jumpai di beberapa tempat di Jawa Tengah misal di Pedan, Troso, Pekalongan, Yogyakarta.

Gamplong merupakan salah satu sentra tenun ATBM, adalah salah satu dusun yang terletak di sebelah barat kota Yogyakarta, kira-kira 20 Km dari pusat kota, tepatnya di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penduduknya berjumlah ±2771 orang yang terbagi menjadi 5 dusun, yaitu dusun Gamplong I, Gamplong II, Gamplong III, Gamplong IV dan Gamplong V, dari kelima dusun ini hanya dua dusun yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai pengrajin tenun, sedang yang lain sebagai petani, guru, pegawai, perajin non tenun dan sebagainya. Di dusun Gamplong ada beberapa macam industri kerajinan, salah satunya industri kerajinan tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Kerajinan tenun muncul di daerah ini sekitar tahun 1950 yang pertama kali dibuat oleh Bapak H. Hadi Mulyo dan Bapak Harjo Sukarto. Produk yang di hasilkan pun baru sederhana

yaitu serbet dan setagen, asal mula tenun Gamplong berasal dari Klaten, Jawa Tengah, tepatnya daerah Pedan.¹ Tentu dari hasil kerajinan tenun ini mengalami gelombang pasang dan surut, tetapi mereka tetap menekuni profesi ini sebagai mata pencaharian mereka secara turun temurun. Seiring waktu yang terus berjalan sekarang kerajinan tenun ini semakin maju dan berkembang, dari keadaan demikian tentu saja memberikan dampak yang positif terhadap Gamplong yaitu peningkatan kesejahteraan hidup para perajinnya. Kemajuan yang dicapai masyarakat Gamplong dialami oleh para perajin sekitar tahun 1980-an sampai 1990 ini dari 2 jenis produksi yaitu setagen dan serbet. Dahulu industri ini ada karena kebutuhan hidup akan sandang dan teknik produksinya terbatas tapi sekarang sudah berkembang mulai dari handuk, selendang, krey, taplak, sarung bantal dan bentuk-bentuk lainnya. Dari awal keberadaan industri tenun ini, stagen dan serbet selalu ada kedua jenis ini merupakan ciri khas tenun desa Gamplong.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui lebih dekat tentang kerajinan tenun tradisional di dusun Gamplong, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

¹ Kodarji, Wawancara dengan ketua Koperasi "Tegar", Gamplong, 17 September 2005.

1. Apa yang menjadi latar belakang sejarah Tenun di dusun Gamplong, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman.
2. Bagaimana kondisi kerajinan Tenun ditinjau dari desain proses produksi dan pemasaran selama kurun waktu 5 tahun terakhir.
3. Jenis produk apa saja yang dibuat oleh pengrajin Tenun tersebut.
4. Bagaimana dampak ekonomi sosial budaya dengan adanya kerajinan Tenun terhadap masyarakat Gamplong, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara menyeluruh dan rinci tentang latar belakang, bahan baku, peralatan, desain, jenis produksi, proses pembuatan, pemasaran dan dampak dari adanya kerajinan tenun di dusun Gamplong, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman.
2. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

D. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kebenaran dalam satu penelitian ilmiah harus dilakukan dengan baik, dengan benar serta menggunakan metode-metode

yang tepat dan cermat, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi, Handari berpendapat sebagai berikut :

Populasi adalah suatu keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-gejala nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian tertentu.²

Berdasar pengertian diatas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk tenun desa Gamplong, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman. Dengan jumlah responden 14 orang.

b. Sampel

Sampel ialah sebagai individu yang diselidiki sampel atau contoh (master).³

Dalam pengambilan sampel tidak semua populasi diajdikan sampel, tetapi akan ditetapkan beberapa sampel yang dapat mewakili dari seluruh populasi.oleh karena itu populasi terdapat adanya kesamaan-kesamaan bahan baku yang digunakan, peralatan proses pembuatan jenis produksi dan finishing, maka yakni pengambilan sampelnya adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sutrisno Hadi, pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut. Dalam *Purposive Sampling*,

² Hadari Nawawi."Metode Penelitian Budaya Sosial" Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 1983. p.70.

³ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research" Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta. 1987.p.7.

pemilihan sampling subyek didasarkan atau ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang tepat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang diketahui sebelumnya.⁴

Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* ini diharapkan hasilnya dapat menggambarkan secara keseluruhan obyek penelitian yang ada di dusun Gamplong, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 14 pengrajin yang aktif bekerja membuat tenun yaitu :

1. Suka Craft
2. Ardy Craft
3. Ragil Jaya Craft
4. SR Indo Craft
5. Wildas Craft
6. Aneka Jaya Craft
7. Limbah Emas
8. Nopi Craft
9. Zulia Craft
10. Amaly Hendy Craft
11. Ipung Craft
12. Mekar Mulia
13. Sriti Collection
14. Wijoyo hartono

⁴ *Ibid.* p.83.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipakai dalam pengambilan data yang dibutuhkan selama penelitian, sehingga didapatkan hasil penelitian yang valid. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian digunakan metode, antara lain :

a. Metode Observasi.

Mengingat objek penelitian dapat ditemui secara langsung maka penelitian secara langsung melihat dan mengamati proses pembuatan kain tenun mulai dari bahan baku sampai barang jadi serta produk-produk yang dihasilkan. Pengamatan juga dapat dilakukan secara tidak langsung untuk memperoleh data yang lengkap dan sistematis yaitu dengan menggunakan alat *check list* dan kamera foto untuk mengambil data visual.

b. Metode Wawancara (*Interview*).

Mengenai metode wawancara , Sutrisno Hadi menerangkan sebagai berikut

Metode ini disebut juga metode wawancara, dalam metode ini pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁵

Tehnik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat dicapai dengan jalan pengamatan akan tetapi belum mampu memberikan keterangan yang cukup mengerti. Dalam hal ini wawancara merupakan

⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, penerbit Yayasan Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, 1977, p.139.

komunikasi secara langsung antara peneliti dan yang diteliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan. Dalam wawancara ini yang diwawancarai antara lain Perangkat Desa Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman, Kepala Dukuh Gamplong I, Ibu Hj. Sumiati, Bp. Waludin, dan para perajin tenun Dusun Gamplong.

c. Metode Dokumentasi.

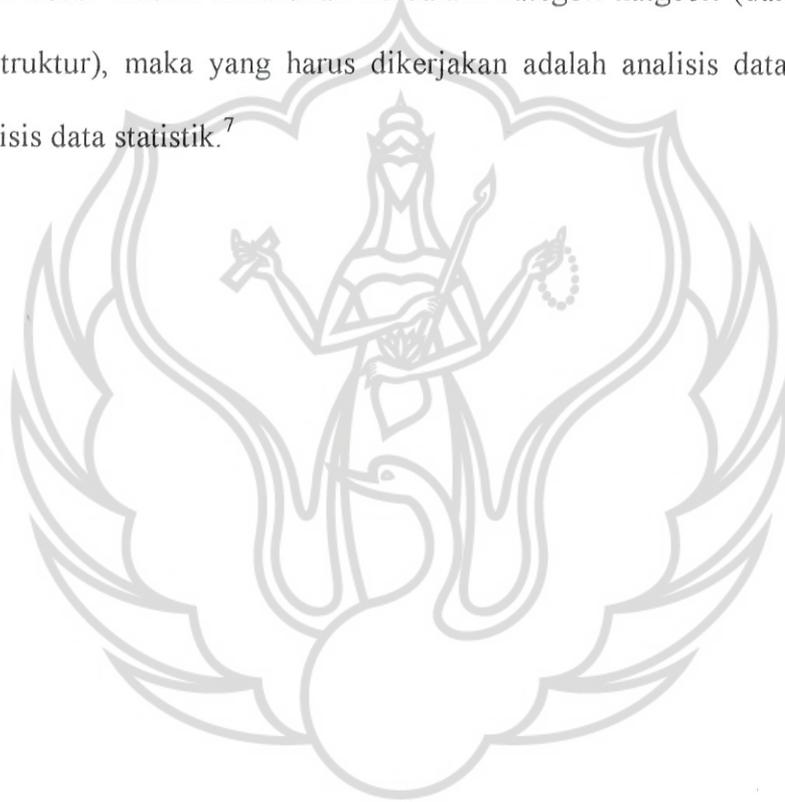
Disamping metode yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka perlu ada data dari berbagai sumber dokumen mengenai kerajinan tenun dusun Gamplong ini sebagai bukti nyata tentang faktor-faktor yang diselidiki untuk itu dalam penulisan ini digunakan juga metode dokumentasi, adapun pengertian dari metode dokumentasi adalah penyelidikan historis yang disebut metode dokumenter, karena yang dipakai dalam penyelidikan itu adalah dokumen.⁶ Jadi dokumentasi disini adalah segala macam benda-benda tertulis maupun tidak tertulis dari kejadian masa lampau tentang kerajinan tenun dusun Gamplong yang nantinya bisa dijadikan sumber keterangan memperoleh data yang ingin dicari.

3. Metode Analisis Data.

Dalam suatu penelitian, analisis data sangat perlu karena analisis data adalah suatu cara untuk mengetahui dan mengungkapkan semua permasalahan yang ada dalam suatu kegiatan penelitian sehingga menggunakan analisis yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai.

⁶ Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar dan Research*, Penerbit Edisi VII, Bandung, 1990, p.80.

Metode analisis data dalam penulisan penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut Sutandyo Wigyo Soebroto menerangkan sebagai berikut : Analisis data dapat dibagi menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif, perbedaan ini tergantung pada sifat yang dikumpulkan oleh peneliti. Bila itu hanya sedikit bersifat monografi atau terujud kasus-kasus, maka analisis datanya adalah kualitatif, dan bila data yang dikumpulkan berjumlah besar mudah dimasukan ke dalam kategori-kategori (dan karenanya lalu berstruktur), maka yang harus dikerjakan adalah analisis data kuantitatif atau analisis data statistik.⁷



⁷ Sutandyo Wigyo Soebroto, *Pengolahan Dan Analisis Data*, Dalam Koentjaraningrat (ed). Metode-metode Penelitian Masyarakat, Penerbit P.T. Gramedia Jakarta, 1977. p.328.